

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini sangat pesat, informasi dapat diperoleh dengan cepat dan darimana saja. Sebelum informasi beredar dengan pesat dalam masyarakat, secara tradisional masyarakat berfokus pada faktor-faktor *tangible* seperti tenaga kerja, modal dan bahan baku, namun seiring dengan berjalannya waktu, faktor *intangibile* bertambah dan menjadi prioritas dalam operasional perusahaan agar perusahaan dapat bertahan ditengah kompetisi yang ketat. Saat ini, pengetahuan, teknologi informasi dan keterampilan intelektual adalah sumber daya utama yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi untuk menjadi efektif dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Gogan et al., 2016).

Praktisi dan akademisi juga telah memberikan perhatian yang signifikan pada peran dari pengetahuan terhadap daya saing global dan mereka semua percaya bahwa aset tidak berwujud (*intangibile assets*) atau modal intelektual (IC) adalah ‘tuas’ untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan menjaga kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Realitanya, kekayaan dalam ekonomi modern tidak lagi bergantung pada aset secara fisik. Tidak hanya itu, ada beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan mempertahankan eksistensi mereka dalam perekonomian saat ini hanya dengan bergantung pada aset tidak berwujud atau aset intelektualnya. Oleh karena itu, modal intelektual dikaitkan dengan sumber utama daya saing individu, organisasi dan nasional dalam ekonomi pengetahuan saat ini (Wiig, 1997).

Sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan telah menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan bersaing pada perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual secara baik akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan persaingan kompetitif sebuah organisasi. Hal ini senada dengan pernyataan (Gogan et al., 2016) yaitu pengetahuan, teknologi informasi dan kemampuan intelektual merupakan suatu

aset yang tak berwujud, yang sulit untuk ditiru dan digandakan, sehingga kedua hal itu akan memberikan nilai lebih untuk perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelolanya dengan baik untuk meningkatkan daya saing.

Modal intelektual juga didukung dengan adanya *knowledge management*, dimana perusahaan mengelola pengetahuannya sehingga dapat menemukan cara untuk memperoleh keuntungan yang maksimal serta efisiensi dan efektivitas dapat tercipta dalam perusahaan. Drucker (1999: 135) menyatakan bahwa kontribusi yang paling penting untuk dibuat oleh manajemen pada abad ke-21 adalah untuk meningkatkan produktivitas dari kemampuan pengetahuan (*knowledge intellectual*). Jika aset yang paling berharga pada abad ke-20 adalah perlengkapan dan barang-barang yang dibutuhkan dalam produksi, pada abad ke-21 sekarang yang menjadi aset yang paling berharga adalah pengetahuan dari para pekerja serta produktivitasnya. Pernyataan ini didukung oleh (Wood, 2003) yang menyatakan, ekonomi di era baru tidak lagi pada modal atau sumber daya fisik tetapi pada modal intelektual dan pemikiran manusia yang dimiliki perusahaan, dan (Wiig, 1997) yang menyatakan pengetahuan akan menjadi dasar kesuksesan pada abad ke-21.

Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* perusahaan, yang menjadi indikator sukses atau tidaknya sebuah bisnis serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai (Pulic, 2004). Hal ini sesuai dengan *resource based theory*, yang juga menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat mengelola modal intelektual dengan maksimal dapat meningkatkan nilai tambah dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Susanto (2007) menyatakan agar dapat bersaing, perusahaan harus memiliki keunggulan dalam sumber daya baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*) dan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan dalam mengelola sumber daya akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif.

Perusahaan perbankan adalah lingkungan yang ideal untuk melakukan penelitian tentang modal intelektual karena perbankan adalah salah satu industri yang paling padat pengetahuan (Firer & Williams, 2003). Pertama, operasi perbankan akan sangat bergantung pada *customer* untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Kedua, produk bank bukan merupakan barang-barang manufaktur tetapi merupakan pelayanan dalam bentuk jasa yang nilainya didasarkan pada modal intelektual. Yang terakhir, untuk memberikan pelayanan terbaik kepada *customer*, bank harus berinvestasi dalam sumber daya manusia, merek, sistem dan proses. Dengan demikian sangat penting bagi bank untuk mengelola modal intelektualnya secara efektif (Tran & Vo, 2018). Untuk mengetahui *value added* dapat menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).

Secara umum, VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah sebuah prosedur analisis yang didesain untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, pemangku kepentingan dan pihak lain yang berhubungan untuk memantau secara efektif dan mengevaluasi efisiensi dari nilai tambah oleh sumber daya total dan sumber daya utama dalam perusahaan (Firer & Williams, 2003: 352). VAIC merupakan instrumen untuk mengukur efisiensi modal intelektual perusahaan. Model ini dikembangkan oleh (Pulic, 2004) untuk menilai efisiensi dari kemampuan modal intelektual suatu perusahaan dengan menambahkan tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*, dimana ICE (*Intellectual Capital Efficiency*) adalah hasil dari penambahan HCE (*Human Capital Efficiency*) dan SCE (*Structural Capital Efficiency*) yang kemudian menjadi VAIC jika ditambahkan lagi dengan CEE (*Capital Employed Efficiency*). Semakin tinggi nilai VAIC maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai dalam perusahaannya (Chen, Cheng, & Hwang, 2005).

Di Indonesia, perbankan berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 31 Desember 2013. Di dalam Penjelasan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kinerja perbankan dicerminkan dari kesehatan bank itu

sendiri. Penilaian tingkat kesehatan bank ini diukur dengan *Risk-based Bank Rating* yang menilai beberapa faktor, salah satunya adalah faktor rentabilitas, yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penelitian mengenai kinerja keuangan bank dengan menggunakan salah satu faktor dari *Risk Based Bank Rating* ini masih tergolong jarang dilakukan.

Untuk itu, penulis bermaksud melakukan pengujian terhadap pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018 yang pengukuran kinerja keuangannya berdasarkan salah satu faktor dari *Risk Based Bank Rating*, yaitu faktor rentabilitas. Sesuai dengan Lampiran I pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, faktor rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA dan NIM.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya oleh Meles et al. (2016) menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara modal intelektual yang diukur dengan VAIC dengan kinerja keuangan perbankan di Amerika Serikat, yang diukur dengan ROA dan salah satu modal intelektual, yaitu HCE memiliki peran yang paling besar dalam VAIC. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Musali (2016) yang menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, namun secara parsial, CEE yang memiliki peran paling penting dalam pembentukan VAIC.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ikapel (2016) dan Pertiwi & Arifin (2017) yang meneliti pengaruh antara modal intelektual, yang diukur dengan VAIC, dengan NIM. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NIM dan hanya ada satu komponen dalam VAIC yang mempengaruhi indikator kinerja keuangan yang lain, NIM, yaitu CEE. Penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) yang menunjukkan modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM). Sejumlah penelitian meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

perbankan menghasilkan temuan yang berbeda-beda, hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk meneliti kembali masalah tersebut agar dapat diketahui hasil dari penelitian yang terbaru dengan menggunakan sampel perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 29 perusahaan selama tahun 2014-2018, yang berarti total sampel sebanyak 145 data pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinal Least Square*) dengan *robust standart error*.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditemukan bahwa modal intelektual secara keseluruhan yang diukur dengan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Salah satu komponen VAIC, yaitu CEE memiliki pengaruh yang paling besar dalam pembentukan VAIC dalam mempengaruhi ROA dan NIM.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Empiris

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu akuntansi yang terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi adanya dampak yang dihasilkan oleh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Kontribusi Praktikal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam mengelola produktivitas aset dan aset produktif bank, sehingga keputusan yang diambil dapat menghasilkan keuntungan bagi bank dan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut dan diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk investor dalam menanamkan modalnya pada suatu bank, sehingga memudahkan pihak bank untuk memberikan kredit.

1.7 Sistematika Penelitian

Secara garis besar, sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima (5) bagian, yaitu:

Bab 1 sebagai pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai topik dan alasan yang menjadi dasar pemilihan fenomena penelitian ini, yaitu pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dengan subjek penelitiannya adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, kemudian dilanjutkan dengan kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset serta sistematika penelitian.

Bab 2 yang menjadi uraian dari teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, terkait dengan apa yang dimaksud dengan modal intelektual, apa yang dimaksud kinerja keuangan, kemudian teori-teori seperti *knowledge managment*, *intellectual capital* serta *value added* akan dibahas dalam bab ini. Selain itu bab ini akan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka konseptual.

Bab 3 adalah metodologi penelitian yang akan membahas mengenai jenis dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, termasuk prosedur dan sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode dan alat analisis, identifikasi variabel serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4 merupakan penjelasan dan gambaran mengenai subjek dan objek dari penelitian ini, yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, juga deskripsi hasil penelitian yang telah diuji menggunakan

metode statistik, model analisis dan verifikasi hipotesis serta pembahasan hasil penelitian dan batasan yang diberikan dalam penelitian ini.

Bab 5 menjelaskan bagian akhir dari penelitian dengan simpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang berkaitan dengan pengaruh dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.